OMBUDSMAN INVESTIGASI BANTUAN MOBIL AMBULANCE KE RS FATIMAH

Selasa, 10 April 2018 - Nina Loussiana Lalenoh

Manokwari- penyerahan mobil ambulance dengan nomor polisi (nopol) PB 5458 G untuk Rumah Sakit Fatimah, Kabupaten Fakfak, ternyata tidak disertai dokumen kendaraan seperti BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK).

Untuk itulah, Ombudsman Perwakilan Provinsi Papua barat sedang melakukan investigasi, karena ditengarai, mobil ambulance itu merupakan mobil bekas. Menurut kepala Ombudsman Perwakilan Papua Barat, Nortbertus, pihaknya melakukan investigasi terhadap pemberian bantuan mobil ambulance berdasarkan Laporan Masyarakat.

Diungkapkan Nortbertus, menyusul laporan tersebut, pihaknya melakukan investigasi ke Kabupaten Fakfak. Selasa (3/4) dan langsung memeriksa kondisi mobil yang sedang terparkir di Rumah Sakit Fatimah.

"Kami menemukan kondisi mobil dalam keadaan rusak tidak dapat digunakan. Berdasarkan keterangan Kepala Rumah Sakit dan petugas Rumah Sakit Fatimah, mobil itu didatangkan dari Sorong menggunakan kapal," ungkap Nortbertus kepada Tabura Pos via pesan Whatsapp, belum lama ini.

Ditambahkannya, mobil itu diterima pihak Rumah Sakit Fatimah tanpa disertai proses serah terima barang atau surat-surat kendaraan. "Kalau dilihat dari kondisinya, mobil berplat nomor PB 5458 G tertanggal 04-19 adalah bekas. Mobil itu keluaran tahun 2014," sebut Nortbertus.

Ditanya tentang sumber dana dan tahun anggaran pengadaan mobil tersebut, ia menyebutkan, Ombudsman belum memastikan, karena tidak ada berita acara penyerahan. Namun berdasarkan data yang dihimpun, mobil ambulance itu diserahkan ke Rumah Sakit Fatimah, maret 2017. "Yang diserahkan hanya mobil dan kuncinya," tambah Nortbertus.

Sementara ketika dikonfirmasi, Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak, Kondo Suprapto enggan mengomentari bantuan mobil ambulance untuk Rumah Sakit Fatimah. "saya tidak bisa bicara, karena saya tidak tahu," jawab Suprapto yang dikonfirmasi Tabura Pos di Grand Papua Hotel Fakfak, belum lama ini.